

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan kesimpulan bahwa :

1. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 (57,6%), balita yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 44 (74,6%), balita yang mengalami *stunting* sebanyak 19 (33,9%), mayoritas pekerjaan ayah sebagai petani sebanyak 20 (33,9%), mayoritas pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 40 (60,7%), mayoritas pendidikan ayah yaitu SD sebanyak 25 (42,4%), mayoritas pendidikan ibu yaitu SMP sebanyak 24 (40,7%) dan mayoritas pendapatan keluarga yaitu Rp. 1.500.000 – Rp. 2.5000.000 sebanyak 36 (61%)
2. Kategori pola asuh balita usia 24 – 59 bulan terbanyak yaitu pola asuh Demokratis sebesar 52.5%. Pola asuh demokratis memiliki frekuensi anak tidak mengalami *stunting* yaitu dengan presentase 42.4% dari jumlah keseluruhan 67.8%. Pola asuh penelantar memiliki frekuensi tertinggi balita mengalami *stunting* yaitu dengan persentase 15.3% dari jumlah keseluruhan yaitu 32.2%.
3. Terdapat 16.9% balita laki – laki usia 24 – 59 bulan yang mengalami *stunting* dan 15.3% balita perempuan usia 24 – 59 bulan yang mengalami *stunting*

4. Dari hasil analisis bivariante menggunakan Uji Korelasi *Kendal tau – b* menunjukkan bahwa *feeding style* pada balita usia 24 – 36 bulan memiliki berhubungan signifikan terhadap kejadian stunting (sig. 0.03 < *p-value* 0.05), sedangkan pada balita usia 37 – 59 bulan tidak berhubungan signifikan (sig. 0.093 > *p-value* 0.05)

B. Saran

1. Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar memperbanyak jumlah sampel serta memperluas wilayah penelitian.

2. Pengasuh serta orang tua balita

Lebih memperhatikan tumbuh kembang serta pemenuhan gizi pada balita. pengasuh maupun orang tua yang setiap hari merawat balita sebaiknya memberikan makanan dengan gizi seimbang, menentukan jenis makanan serta jadwal pemberian makan dengan kebutuhan balita.

